

## Analisis Perceived Risk dan Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS)

Rusminah HS\*, Hilmiati, M. Ilhamudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

### Kata Kunci

**Kata kunci:** QRIS,  
Perceived Risk, Trust

### Abstrak

Perkembangan internet dan penetrasinya yang semakin luas telah mendorong perubahan signifikan dalam dunia bisnis di Indonesia, termasuk dalam pola pembayaran digital. Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital adalah Quick Response Indonesia Standard (QRIS), yang digunakan untuk menstandarisasi pembayaran non-tunai berbasis QR Code. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perceived Risk dan Trust terhadap keputusan penggunaan QRIS di Kota Mataram. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan populasi masyarakat Kota Mataram yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Sebanyak 100 responden dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Risk dan Trust masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi Bank Indonesia untuk memperluas jaringan QRIS, meminimalkan risiko, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai solusi pembayaran digital yang efisien.

### Keywords

**Keywords:** QRIS,  
Perceived Risk, Trust

### Abstract

The development and increasing penetration of the internet have driven significant changes in Indonesia's business landscape, particularly in digital payment patterns. One innovation in digital payment systems is the Quick Response Indonesia Standard (QRIS), which standardizes non-cash payments using QR Codes. This study aims to examine the influence of Perceived Risk and Trust on the decision to use QRIS in Mataram City. This associative study targets residents of Mataram City who use QRIS as a non-cash payment method. A total of 100 respondents were selected through purposive sampling. Data collection techniques included interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis employed multiple linear regression. The results indicate that both Perceived Risk and Trust have a positive and significant influence on the decision to use QRIS. These findings provide insights for Bank Indonesia to expand QRIS networks, minimize risks, and enhance public trust in QRIS as an efficient digital payment solution.

\*Corresponding Author: **Rusminah HS**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

Email: [rosewahyu99@gmail.com](mailto:rosewahyu99@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.716>

History Artikel:

Received: 30 Oktober 2024 | Accepted: 26 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang maju dewasa ini, menimbulkan pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk implementasi antara teknologi dan informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara non-tunai. Sistem pembayaran yang dulunya harus dilakukan secara langsung, saat ini bisa dilakukan secara digital asalkan mempunyai jaringan *smartphone* dan internet. Dalam bertransaksi *smartphone* dan internet dapat memudahkan penggunaannya melalui aplikasi pembayaran *e-wallet*.

E-Wallet merupakan layanan yang bersifat elektronik dan berfungsi untuk menyimpan data serta instrumen dari pembayaran. Dengan *e-wallet* pengguna dapat menyimpan uangnya untuk melakukan transaksi keuangan baik online maupun offline. Berdasarkan data teknologi finansial (*fintech*) Xendit, *e-wallet* menjadi platform pembayaran digital terpopuler pada tahun 2021, dari 150 juta lebih transaksi yang diproses, 43 persen transaksi menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan perkembangannya sangat baik dan prospeknya ke depan sangat cerah.

Aplikasi *e-wallet* bermacam-macam, antara lain Ovo, Gopay, DANA, Jenius, Go Mobile by CIMB, I saku, Sakuku, Doku dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada aplikasi DANA, karena aplikasi ini sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dan sangat membantu dalam melakukan transaksi pembelian melalui *smartphone* dan diminati karena banyak fitur aplikasi yg disediakan.

DANA adalah Perusahaan *Fintech* Indonesia yang menyediakan infrastruktur pembayaran digital dan transaksi tanpa uang tunai dan tanpa kartu baik online maupun offline, yang dapat diselesaikan dengan cepat, nyaman dan aman serta memiliki konsep platform terbuka, artinya dapat diakses dan digunakan di berbagai platform, baik online maupun offline namun terintegrasi serta terhubung dengan berbagai alat pembayaran lainnya. Untuk metode transfer, DANA memberikan fasilitas dan pilihan transfer dari Bank BRI, BCA, Mandiri, CIMB Niaga, Panin Bank, Permata Bank, Danamon, BTN, Maybank. Di dalam aplikasi DANA terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan memberikan manfaat bagi penggunaannya yaitu fitur QRIS.

QRIS adalah standar kode QR nasional yang diluncurkan pada tanggal 1 Januari oleh Bank Indonesia dan asosiasi sistem pembayaran Indonesia untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran non tunai di Indonesia dan QRIS dapat digunakan untuk semua *Smartphone* dengan pemindai kode QR. QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi apapun yang menggunakan QR code, jadi Masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.,

QRIS memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menggunakan, karena fitur yang disediakan sangat mudah untuk melakukan proses transaksi pembayaran. Begitu pula dengan manfaat yang diberikan berperan penting dalam membangun keputusan untuk menggunakannya. Namun masih ada kekhawatiran masyarakat terkait dengan masalah resiko ketidakpastian dan keamanan. Maraknya penipuan, kemungkinan pencurian data yang seringkali terjadi di lembaga keuangan menimbulkan keraguan atas kepercayaan dari masyarakat.

Kepercayaan merupakan keyakinan yang memungkinkan individu untuk secara sukarela menjadi pelanggan penyedia layanan setelah mempertimbangkan karakteristik penyedia layanan tersebut (Setiawan, 2020). Kepercayaan menjadi salah satu faktor penentu keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS, dalam hal ini mencakup kepercayaan terhadap keamanan pribadi, kendala aplikasi dan kinerja keseluruhan aplikasi. Begitu pula dengan persepsi resiko terhadap transaksi yang dapat terjadi, sebagai akibat transaksi yang dilakukan secara digital. Seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code. Penggunaan QRIS ini dapat digunakan pada aplikasi-aplikasi pembayaran yang telah terinstall di *Smartphone* yang telah terhubung dengan koneksi internet. Dengan adanya alat pembayaran non tunai seperti QRIS ini diharapkan mampu mengoptimalkan daya beli Masyarakat yang sekaligus berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. QRIS memberikan kemudahan dan manfaat yang berperan penting dalam membangun keputusan penggunaan konsumen. Namun di sisi lain maraknya penipuan yang terjadi dan berbagai kekhawatiran pada saat bertransaksi melalui transaksi digital menjadi persepsi resiko yang menjadi pertimbangan seseorang untuk mengambil keputusan dalam menggunakannya. Begitu pula dengan kepercayaan seseorang untuk menerima alat pembayaran non tunai tersebut, karena kepercayaan merupakan faktor yang penting dalam perkembangan teknologi ke depannya.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran perilaku konsumen terhadap perubahan perilaku masyarakat terutama di dalam memutuskan menggunakan sesuatu yang baru, dimana dalam hal ini QRIS merupakan sesuatu yang baru

## TINJAUAN PUSTAKA

### Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan suatu keputusan akhir yang setiap konsumen miliki untuk membeli barang atau jasa dengan dasar pertimbangan – pertimbangan yang telah ditinjau. Menurut Kotler (2007), keputusan pembelian adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen sebelum membeli suatu produk. Keputusan pembelian adalah tahap selanjutnya setelah adanya niat atau

keinginan membeli (Morison,2015).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah sikap pertimbangan yang dirasakan oleh konsumen dalam membeli atau menggunakan suatu produk yang Yakini dapat membawa kepuasan atau resiko yang mungkin terjadi.

Sedangkan keputusan Penggunaan merupakan bagian dari perilaku konsumen atau perilaku suatu individu, kelompok, maupun organisasi dalam memilih, membeli dan menggunakan baik barang, jasa, ide maupun pengalaman untuk memuaskan kebutuhan maupun keinginan mereka (Kotler dan Armstrong, 2016).

Konsumen akan memutuskan produk yang akan dibeli berdasarkan persepsi mereka terhadap suatu produk dan kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun indikator keputusan penggunaan menurut Leon, 2015, antara lain:

1. Keputusan untuk menggunakan di masa depan.
2. Keputusan untuk menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keputusan untuk menggunakan secara teratur.

Perceived Risk (Persepsi Resiko)

Resiko merupakan suatu keadaan uncertainly yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak untuk melakukan transaksi. Menurut Jogiyanto 2007 dalam Syaefullah,2013, Persepsi resiko adalah persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Pavlou (2003), Persepsi Resiko ( Perceived Risk) adalah persepsi negatif konsumen atas sejumlah aktifitas yang didasarkan pada hasil tersebut menjadi nyata. Tertentu, mengalami kerugian Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi resiko adalah : berupa adanya risiko tertentu, mengalami kerugian, pemikiran berisiko.

Trust (Kepercayaan)

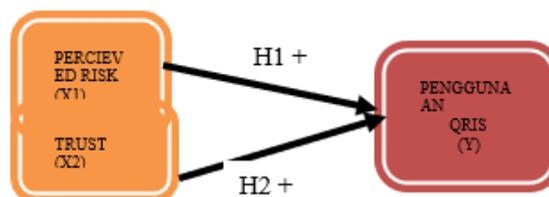
Kepercayaan merupakan hal yang diperlukan bagi pengguna sistem informasi yang baru agar teknologi sistem informasi tersebut dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan pada suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Setiawan (2020) kepercayaan adalah keyakinan yang memungkinkan individu untuk secara sukarela menjadi pelanggan penyedia layanan setelah mempertimbangkan karakteristik penyedia layanan tersebut. Kepercayaan juga merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Kepercayaan akan muncul Ketika pihak yang terlibat mendapatkan kepastian, mendapatkan hak dan kewajibannya. Percaya atau saling mempercayai adalah syarat utama dalam kegiatan bisnis (Ardiansyah, 2017). Adapun indikator kepercayaan (Chawla dan

Joshi,2019):

1. Ability, ditujukan kepada penjual yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menjalani tugas penyedia dengan baik dan benar.
2. Integrity, seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kejujuran penjual untuk menjaga dan memenuhi kesepakatan yang telah dibuat kepada konsumen.
3. Benevolence, seberapa besar seseorang percaya kepada penjual untuk berperilaku baik kepada konsumen. Benevolence merupakan kesediaan penjual untuk melayani kepentingan konsumen

### KERANGKA KONSEPTUAL

Teknologi mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Davis dalam Jogiyanto (2007) beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi digital juga merubah sistem pembayaran dari sistem pembayaran tunai ke non tunai, seperti QRIS. QRIS memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menggunakannya, karena fitur yang disediakan mudah untuk diterima, begitu pula dengan manfaat yang diberikan. Namun di sisi lain masih muncul adanya kekhawatiran adanya resiko yang ditimbulkan atas penggunaan sistem pembayaran tersebut dan timbulnya keraguan atas kepercayaan diberikan. Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Alasan memilih lokasi ini karena Kota Mataram. merupakan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis, yang cenderung banyak menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Mataram yang menggunakan QRIS layanan aplikasi DANA. Adapun jumlah sampel adalah 100 orang, dimana besaran ini sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif ( Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Non – Probability sampling

dengan metode Purposive sampling dengan kriteria sampel yang digunakan adalah masyarakat yang pernah menggunakan QRIS yang berdomisili di kota mataram dan pendidikan minimal SMA.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran kuisisioner kepada para pengguna QRIS di kota Mataram dan data skunder diperoleh dari literatur dan sumber- sumber lain yang mendukung antara lain internet dan beberapa nara sumber bersangkutan.

#### Teknik dan Alat pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan Dokumentasi. Teknik wawancara digunakan penelitian ini untuk mendapatkan keterangan dan informasi melalui tanya jawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk meramu dan menempatkan terminologi dari sumber-sumber teori.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Tipe dan bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dan mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner-kuesioner tersebut akan diberikan langsung atau diupload di website goole form dan memberikan link nya kepada responden

#### Skala Pengukuran

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyusun pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada konsumen. Instrument dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiono, 2018).

Pada penelitian ini semua jawaban menggunakan skala likert dengan menggunakan skor 1- 5 poin, di mana setiap jawaban mempunyai krteria sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Untuk jawaban setuju diberi skor 4
3. Untuk jawaban netral diberi skor 3
4. Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

Untuk mengetahui jumlah interval dan besar interval kelas dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$

Jumlah Kelas

#### Teknik Analisa Data

##### Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji untuk mengetahui sejauh mana data yang tertampung pada suatu kuisisioner dalam mengukur apa yang diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini digunakan pada variabel *perceived risk*, variabel *trust* dan variabel keputusan penggunaan. Adapun korelasi *product moment* yang digunakan pada program SPSS *for windows* dengan level signifikan sebesar 5 persen.. Teknik ini membandingkan nilai r tabel sendiri dicari pada signifikansi 0,05. Dimana bila korelasi *product moment* < dari r tabel menunjukkan bahwa pernyataan tidak mampu mengukur variabel yang akan diukur, dan apabila r hitung > r tabel, maka pernyataan tersebut valid ( Ghozali, 2008).

##### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data secara tepat dari sekelompok individu ( Sugiyono, 2018). Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas hasil skala pengukuran tertentu dengan menggunakan formul *Alfa Cronbach* pada program SPSS. Instrumen sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila *Alfa Cronbach* > 0,60 (Djaewanto dan Subagyo, 2006).

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati nol. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias.

##### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda . Jika ada korelasi yang tinggi , maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas adalah menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), yang

disyaratkan nilai VIF harus kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Salah satu cara menguji adanya Heteroskedastisitas dengan melalui metode Scatterplot dengan menggunakan SPSS 22 for windows.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiono, 2018). Pada penelitian ini analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Perceived Risk dan Trust terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat di kota Mataram. Adapun model regresi linier berganda penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Keputusan Penggunaan QRIS

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Perceived Risk

X<sub>2</sub> : Trust

Uji Signifikansi Parsial (Uji t )

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi itu dengan dengan t tabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Data dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* di atas 0,3 dengan tingkat nilai signifikansi di bawah 0,05. Pengujian Validitas yang dilakukan pada penelitian ini pada variabel Keputusan penggunaan QRIS, Variabel Perceived Risk dan Trust. Uji Validitas telah dilakukan dengan menggunakan 20 sampel pertama. Adapun nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,444. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r hitung, maka dapat dikatakan Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sudah dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cronbach memperlihatkan bahwa instrument dapat dikatakan Reliabel, karena nilainya melebihi kriteria yang

Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Standar	Ket
Keputusan penggunaan/ pembelian (Y)	6	0,619	0,60	Reliabel
Perceived Risk (Persepsi Resiko) (X1)	3	0,630	0,60	Reliabel
Trust (Kepercayaan) (X2)	5	0,780	0,60	Reliabel

disyaratkan yaitu Alpha.

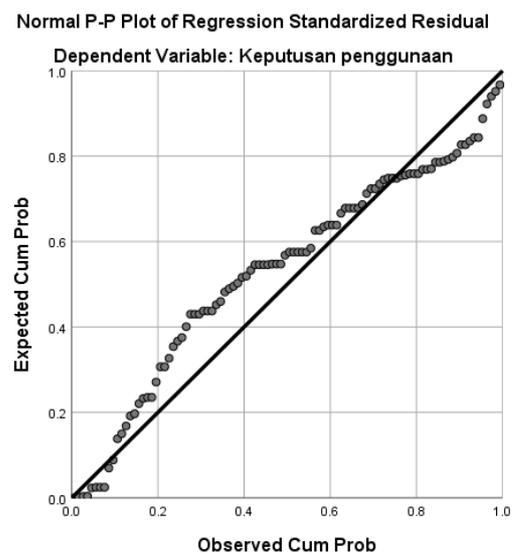
Cronbach > 0,60 (Djaewanto dan Subagyo, 2006).

Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > nilai batas nilai batas = 0,60, maka dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai conbach's alpha > nilai batas yaitu Y Keputusan Penggunaan sebesar 0,619 > 0,60, X<sub>1</sub> Perceived Risk sebesar 0,630 > 0,60 dan nilai X<sub>2</sub> Trust sebesar 0,780 > 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel Keputusan Penggunaan (Y), Perceived Risk (X<sub>1</sub>) dan Trust (X<sub>2</sub>) adalah Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002) dalam Asnawi (2011). Uji normalitas merupakan pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data hasil uji normalitas terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan pada gambar



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa Normal P-P Plot telah terdistribusi secara normal pada Keputusan Penggunaan. Hal ini dapat dilihat dari titik-titiknya yang menyebar di sepanjang garis diagonal dan terdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari *Tolerance* dan nilai VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Model	Coefficients <sup>a</sup> Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perceived Risk	.664	1.507
Trust	.664	1.507

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai VIF<10 dan Tolerance Value > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam menentukan heteroskedastisitas dapat digunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilihat dari tabel di bawah ini :

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	1.477		3.013	.000	
Perceived Risk	2.784	.297	3.196	.076	
Trust	2.688	.449	4.832	.053	

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji glejser memiliki nilai signifikansi semua variabel mempunyai tingkat kepercayaannya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model	Uji Regresi Linier Berganda Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.477		3.013	.000		
Perceived Risk	2.784	.297	3.196	.076	.664	1.507
Trust	2.688	.449	4.832	.053	.664	1.507

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 26 maka diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 1,477 koefisien Perceived Risk sebesar 2,784, koefisien Trust sebesar 2,688. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + \epsilon$$

$$Y = 1,477 + 2,784X_1 + 2,688X_2$$

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Gozali (2013:97), Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.444	.433	2.87546

a. Predictors: (Constant), Trust, Perceived Risk  
 b. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,433 atau (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari Perceived Risk dan Trust dalam mempengaruhi penggunaan QRIS sebesar 43,3 persen. Sedangkan 56,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013:98).

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
1 (Constant)	1.477	3.013		.158	.000	
Perceived Risk	2.784	.245	.297	3.196	.076	.664
Trust	2.688	.142	.449	4.832	.053	.664

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk *Perceived Risk* adalah sebesar 2,784. Dimana nilai ini akan dibandingkan

dengan nilai t tabel distribusi t. dengan jumlah sampel yang ada pada penelitian ini adalah berjumlah 100 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat df = 100, dengan nilai t yang didapatkan sebesar 1,664. Artinya bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel (2,784 > 1,664) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan .

Nilai t hitung untuk *Trust* sebesar 2,688 yang artinya nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (2,688 > 1.664) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Risk* dan *Trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Kota Mataram. Persepsi risiko yang terkendali memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penggunaan QRIS, sementara tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital ini menjadi faktor utama dalam mendukung adopsi QRIS.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Bank Indonesia terus memperluas cakupan jaringan QRIS sehingga penggunaannya dapat mencakup lebih banyak lokasi. Selain itu, upaya untuk meminimalkan risiko, baik risiko keamanan maupun teknis, perlu dilakukan secara konsisten guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan QRIS. Di sisi lain, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital dengan memanfaatkan QRIS sebagai metode transaksi yang praktis. Dengan demikian, efisiensi dan kemudahan dalam pembayaran digital dapat terwujud secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardiansyah, P. 2007. *Etika Bisnis*. Yogyakarta : Quadrant.

Chawla, D., & Joshi, H. 2019. *Consumer Attitude and Intention to Adopt Mobile Wallet in India- An Empirical Study*. *International Journal of Bank Marketing*.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto, Hm. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Kadir, Abdul. 2003. *Pengendalian Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Nasution. 2004. *Perceived of Use, Sistem Informasi Manajemen*. Sanjaya.

- Santoso, B. 2014. Pengaruh perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen).
- Setiawan, F.R.2020. Analysis of Factors Affecting the Interes of People to Use DANA Aplication Using Principal Component Analysis Method (PCA). International Research Journal of Advanced Engineering and Science.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.